

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMIMPIN BERHATI BAPA TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA

THE EFFECT OF LEADERSHIP FATHER TO THE GROWTH OF THE CHURCH

Fridianus Kurniadi Saragih

Dosen Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron
Jl. Cimanggung Blok A RT/RW 02/01 Desa Ujung Gunung Ilir
Menggala Tulang Bawang Lampung 34596
Email:freddysaragih96@yahoo.com

Abstract

It is no secret that leadership qualities run by a leader at various levels and or levels within a country and organization greatly influence his success in performing his duties. In the development of the church of God, the author observes that there are many church leaders who apply the heart of the father in leading the church which God entrusts him. Nevertheless, today's church leaders, many have lost their true direction. The author here means that the leader (the pastor) is no longer focused on the development of the Kingdom of God but rather focuses on the development of his own kingdom.

Keywords: Leader, leadership, father's heart, church, church growth

Abstrak

Bukan rahasia lagi bahwa kualitas kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin di berbagai level dan atau tingkatan dalam suatu negara dan organisasi sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam menjalankan tugasnya. Dalam perkembangan gereja Tuhan, penulis mengamati bahwa ada banyak pemimpin gereja yang menerapkan hati bapa dalam memimpin gereja yang dipercayakan Tuhan kepadanya. Walaupun demikian pemimpin gereja saat ini, banyak yang telah kehilangan arah yang sesungguhnya. Yang penulis maksudkan di sini adalah pemimpin (gembala sidang) sudah tidak fokus lagi pada pengembangan Kerajaan Allah tetapi lebih fokus pada pengembangan kerajaan dirinya sendiri.

Kata kunci: Pemimpin, kepemimpinan, hati bapa, gereja, pertumbuhan gereja

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah tugas yang di berikan oleh Yesus Kristus kepada GerejaNya. Pemimpin sangat di butuhkan oleh setiap manusia dalam segala bidang. Dengan demikian kepemimpinan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi Gereja untuk membawa jemaat Tuhan bertumbuh dan menjadi garam dan terang di tengah-tengah dunia.

Kepemimpinan pemimpin berhati bapa adalah seorang pemimpin yang di dalam implementasi kepemimpinannya senantiasa mengedepankan karakter-karakter utama seorang bapa di bawah otoritas kehendak Allah, yang bisa diperhatikan dari : semangat melayani tanpa syarat, menerapkan disiplin tanpa kebencian, bertanggung jawab terhadap kebutuhan pengikut, menerima keunikan anggota jemaat yang dipimpinnya, melindungi anggota atau orang yang dipimpin, menjadi pendamping/mentor terhadap anggota, memiliki kehidupan intim dengan Tuhan, bersedia dimuridkan menjadi pemimpin, melakukan kehendak allah dengan setia, menampilkan karakter Kristus, pengikut mendapatkan kepastian hidup, pengikut mendapatkan kenyamanan hidup, pengikut mendapatkan contoh keteladanan hidup.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoretis

Secara garis besar kajian teoretis peneliti dibagi menjadi dua sesuai dengan jumlah variabel yang peneliti teliti dalam penelitian ini, yaitu: "hakikat pertumbuhan gereja secara kualitas" dengan beberapa indikator dan "hakikat kepemimpinan pemimpin berhati bapa" dengan beberapa indikatornya.

1. Hakikat Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas

Indikator-indikator yang peneliti hendak paparkan dalam bagian ini mencakup beberapa hal penting, antara lain:

a. Pengertian Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas

Disini peneliti merasa berkepentingan untuk mendiskripsikan pengertian dari pertumbuhan gereja secara kualitas. Rick Warren mengatakan bahwa :

“Pertumbuhan gereja itu terdiri dari lima segi : setiap gereja bertambah akrab dengan sesama melalui persekutuan, bertambah sungguh –sungguh melalui pemuridan, bertambah kuat melalui ibadah, bertambah besar melalui pelayanan, dan bertambah luas melalui penginjilan¹.

Ron Jenson & Jim Stevens mengatakan, Pertumbuhan Gereja ialah : kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal. Dikatakan pertumbuhan gereja, apabila gereja bertumbuh. Gereja yang bertumbuh itu ialah adanya keseimbangan kuantitas jemaat yang terus meningkat jumlahnya. Gereja yang bertumbuh itu, apabila para jemaat atau anggota jemaat tersebut memahami bagaimana arti dan tujuan bergereja, itulah yang biasa di sebut kualitas. Selain itu juga adanya penambahan pelayanan atau organisasi yang semakin berkembang oleh adanya pemuridan untuk penginjilan².

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan pengertian pertumbuhan gereja secara kualitas yaitu, "pertumbuhan yang menyangkut sikap disiplin jemaat beribadah, melayani, menampilkan karakter Kristus, berkorban, dan berdampak signifikan terhadap masyarakat sekitar dan atau dunia di mana gereja itu hadir dan bertumbuh".

b. Dasar-Dasar Teologi Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas

¹ Rick Warren, *The Purpose Driven Church-Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan* (Malang: gandum Mas, 2006), Hal 55

² Ron Jenson & Jim Stevens. *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2004), hal 8

Menurut Dr. Chris Marantika³, "Pertumbuhan gereja adalah pekerjaan Allah Tritunggal"⁴. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa Allah Bapa merencanakan dan membentuk gereja di kekekalan masa lampau, Allah Anak menebus dan menyucikan gereja dalam kematian dan kebangkitan-Nya, sedangkan Allah Roh Kudus memeteraikan dan menguatkan gereja (Efesus 1:4-13). Peranan Bapa dan Anak telah selesai. Kini tinggal peranan Roh Kudus dalam penyelesaian program Allah di masa kini menuju era dunia adil dan makmur. Jadi, pribadi yang merupakan dinamika sentral dalam pertumbuhan gereja masa kini adalah Roh Kudus. Ia berfungsi menuntut, menyelamatkan dan menempatkan seseorang dalam tubuh Kristus dengan jalan: meyakinkan orang berdosa (Yohanes 16:8-11), melahirkan baru orang percaya (Titus 3:5), mendiami orang percaya (1 Korintus 6:19), membaptiskan mereka ke dalam tubuh Kristus (1 Korintus 12:13), dan memeteraikan mereka sebagai umat tebusan (Efesus 1:13).

c. Indikator Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas

Segala sesuatu yang baik, yang terjadi dalam pola pikiran manusia terutama dalam pertumbuhan gereja itu, terjadi tergantung bagaimana sikap seorang pemimpinnya, sebuah gereja memerlukan kepemimpinan sebab gereja akan bangkit atau jatuh karena kepemimpinannya. Ron Jenson dan Jim Stevens dalam buku "Dinamika Pertumbuhan Gereja" mengatakan :

³ Pdt. Dr. Chris Marantika adalah Mantan Ketua PII, pendiri dan mantan rektor STII, pendiri dan mantan rektor Ugrim Yogyakarta. Beliau merupakan salah satu teolog terkemuka di Indonesia yang telah berhasil mendirikan Sekolah Tinggi Teologi di berbagai kota di seluruh Indonesia. Tulisan-tulisannya di berbagai jurnal teologi, baik di tingkat nasional maupun internasional jelas menampilkan kepiawaiannya dalam berteologi.

⁴ Chris Marantika, *Theologia Pertumbuhan Gereja* dalam *Buku Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989* (Jakarta: Panitia SPG, 1989), 37.

Tanpa kepemimpinan ini tidak seorangpun yang akan melengkapi orang awam ada untuk terlibat dalam pelayanan dan tidak ada sebuah kelompok kecil yang member model suatu gaya hidup yang menciptakan kehausan diantara orang-orang gereja yaitu keinginan untuk menjadi terang yang bercahaya dan garam⁵.

Ketika berbicara pertumbuhan kualitas gereja maka peneliti berusaha menetapkan indikator-indikatornya sebagai berikut:

1) Warga Jemaat Beribadah Dengan Disiplin Tinggi.

Untuk mengukur kualitas keimanan seseorang perlu menggunakan *tools* yang bisa diukur. Salah satu sarana alat ukurnya adalah kedisiplinan warga jemaat (orang beriman) dalam melaksanakan ibadahnya.

Robert Godfrey seorang profesor sejarah gereja dan di Westminster Theological Seminary di California USA, menulis dalam bukunya yang membahas tentang ibadah yang menyukakan hati Allah, perlu terlebih dahulu memahami definisi Alkitab tentang ibadah⁶. Alkitab menggunakan kata Ibadah setidaknya dalam tiga arti : *Pertama*, Ibadah menunjukkan seluruh hidup orang percaya. Kita hidup untuk Allah dan di bawah Allah, kita harus memiliki kerinduan supaya segala hal yang kita lakukan menjadi pelayanan penuh kasih kepada dia, dalam Roma 12:1-2 Paulus mengatakan "persembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup. *Kedua*, Ibadah dapat menunjukkan kepada waktu-waktu ibadah pribadi. Ketika kita memusatkan perhatian pada Allah lewat doa, pujian, perenungan Firman dan pembacaan Alkitab, dan beribadah saat ia berdoa dan menyanyi sendirian dimalam hari. Mazmur 63:7 " apabila aku ingat kepadaMu ditempat

⁵ Ron Jenson & Jim Stevens. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 2004), hal 150

⁶ Robert Godfrey, *Ibadah yang Menyukakan Allah : Isu Isu Terkini* (Mitra Pustaka) 22.

tidurku , merenungkan engkau sepanjang kawal malam ..." *Ketiga*, Ibadah dapat menunjuk pada saat berkumpul bersama sebagai jemaat. Ketika orang-orang Kristen berkumpul bersama sebagai jemaat untuk memuji Allah, bentuk ibadah ini dipuji dan diperintahkan dalam Alkitab⁷.

2) Warga Jemaat Melayani Dengan Semangat Tinggi

Panggilan pelayanan adalah panggilan untuk melayani Yesus Kristus dengan setia. John Stott dalam bukunya "Living The Church" mengungkapkan tiga prinsip mengenai pelayanan, antara lain⁸ : Pertama, Allah memanggil semua orang pada pelayanan (diakonia), Kedua, Allah memanggil orang yang berbeda untuk pelayanan yang berbeda, Ketiga, Allah mengharapkan mereka yang dipanggil pada pelayanan firman memusatkan pikiran pada panggilan mereka dan tak ada alasan cukup untuk membuat mereka dikacaukan oleh administrasi sosial.

3) Warga Jemaat Konsisten Mengembangkan Karakter Kristus

Peneliti memahami bahwa hal yang sangat penting dalam pertumbuhan gereja adalah apakah gereja itu khususnya orangnya berkarakter Kristus. Untuk menjalankan hidup yang berkarakter Kristus ke arah yang lebih baik perlu dikembangkan suatu komitmen yang kuat dari dalam diri setiap orang percaya.

4) Warga Jemaat Memiliki Hati Yang Memberi Cukup Tinggi

Indikator lain yang juga menggambarkan terjadinya pertumbuhan kualitas dari suatu gereja adalah ketika warga jemaat memiliki hati yang tulus dalam memberikan persembahan persepuluhan, persembahan syukur, dan persembahan-

persembahan lainnya untuk pengembangan pelayanan gereja secara umum.

5) Hidup Warga Jemaat Berdampak Terhadap Lingkungan/Masyarakat Sekitar

Filosofi pengajaran yang peneliti selalu sampaikan kepada jemaat yang dipercayakan Tuhan kepada pelayanan yang peneliti lakukan selama ini adalah bahwa "setinggi apa pun pengetahuan kita terhadap kebenaran firman namun tanpa praktik maka semuanya itu menjadi sia-sia, tetapi ketika kita melakukan dengan setia apa yang kita mengerti dari firman itu maka itu adalah segalanya". Ketika orang percaya mempraktikkan firman dalam kehidupannya maka ia dipastikan memiliki hidup yang berdampak secara luar biasa terhadap lingkungannya.

2. Hakikat Kepemimpinan Pemimpin Berhati Bapa

Konsep kepemimpinan yang dipaparkan peneliti di sini dikonsentrasikan pada konsep kepemimpinan berhati bapa. Artinya, rumusan dan implementasi kepemimpinan yang mau dipaparkan di sini didasarkan pada karakter utama hati seorang bapa.

a. Pengertian Kepemimpinan Pemimpin Berhati Bapa.

Dalam buku Pdt. A. Soerjadi, M.Sc., *Pemimpin & Hamba Berhati Bapa*, diberikan pengertian kepemimpinan berhati bapa adalah kepemimpinan yang dimotivasi kasih, ditujukan untuk pelayanan, didasari dengan keteladanan sifat-sifat Kristus, kepemimpinan yang tanpa pamrih, mengayomi, maupun mengatakan kata-kata yang baik (kata-kata yang membangunkan semangat, bukan yang melukai perasaan) adalah dalam memimpin anak-anaknya⁹. Yang dimaksudkan di sini adalah bahwa "seorang pemimpin yang di dalam

⁷ Ibrani 10:25 " janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan ibadah kita seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan mendekat

⁸ John Stott, *Living The Church* (Jakarta: BPK gunung Mulia, 2008), 62.

⁹ Andreas Soerjadi . *Pdt.A.Soerjadi,M.Sc., Pemimpin & Hamba Berhati Bapa* (Jakarta: Seminari Bethel Jakarta & Departemen Media litbang BPH GBI 2008) hal. 144

implementasi kepemimpinannya senantiasa mengedepankan karakter-karakter utama seorang bapa di bawah otoritas kehendak Allah", bukan sebagai seorang *boss* yang haus kekuasaan. Indikator-indikatornya jelas seperti yang peneliti mau paparkan bapa bagian c dari variabel ini.

b. Dasar-dasar Alkitab Kepemimpinan Pemimpin Berhati Bapa.

Rasul Paulus mengingatkan kepada jemaat Korintus tentang sebuah kenyataan adanya kebutuhan pemimpin berhati bapa (bnd. 1 Korintus 4:15). Peneliti menyadari benar bahwa di kalangan gereja kita menemukan ada banyak pendidik, guru, pemimpin tetapi pemimpin berhati bapa sangat jarang bahkan dapat dihitung dengan jari tangan manusia.

c. Indikator Kepemimpinan Pemimpin Berhati Bapa.

Indikator yang dipaparkan di sini lebih didasarkan pada yang dipahami peneliti berdasarkan pengalaman memimpin sebuah gereja lokal.

1) Mengasihi Tanpa Syarat.

Menurut peneliti kasih yang tanpa syarat adalah kasih yang bebas dari kepentingan-kepentingan diri sendiri. Kasih itulah yang melekat pada diri seorang bapa terhadap anak-anaknya.

2) Mendisiplin Tanpa Kebencian.

Penerapan disiplin dalam pelaksanaan tugas seorang pemimpin merupakan sebuah keharusan. Bila dikaitkan dengan penataan kehidupan warga gereja, maka ada beberapa jenis disiplin yang harus diterapkan, antara lain: disiplin beribadah, disiplin mengelola keluarga, disiplin dalam tugas keseharian, disiplin dalam memelihara iman, disiplin dalam memelihara doktrin, dan yang lainnya.

3) Bertanggung Jawab Terhadap Kebutuhan Pengikut.

Menurut Zainuddin Achmad bahwa ada beberapa jenis kebutuhan manusia, yaitu:

a) Kebutuhan menurut intensitasnya. Kebutuhan ini dikelompokkan lagi menjadi tiga yaitu, kebutuhan

primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tertier.

b) Kebutuhan menurut sifatnya. Kebutuhan ini dibedakan menurut dampak atau pengaruhnya terhadap jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani, contohnya: makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya. Kebutuhan rohani, contohnya: musik, menonton bola dan ibadah, dsb.

c) Kebutuhan menurut waktu. Kebutuhan ini dibedakan menurut waktu sekarang dan waktu masa yang akan datang.¹⁰

Jenis-jenis kebutuhan yang dipaparkan di atas jelas menjadi tanggung jawab seorang pemimpin dan atau gembala sidang dari suatu gereja lokal.

4) Menerima Keunikan Anggota.

Di dalam konteks pelayanan gereja sangat jelas bahwa pintu gereja terbuka bagi semua manusia dari berbagai golongan. Tidak diperkenankan gereja melakukan diskriminasi dengan alasan apa pun. Artinya, bahwa pemimpin gereja harus menerima keunikan seluruh anggota gereja yang dilayaninya. Itulah salah satu indikator pemimpin atau gembala sidang yang memiliki hati seorang bapa.

5) Melindungi Orang Yang Dipimpinnya.

Salah satu tugas seorang pemimpin dan atau gembala sidang yang sangat esensial adalah memberikan perlindungan terhadap anggota dan atau jemaat yang dipimpinnya. Maksudnya, seorang pemimpin harus memastikan bahwa orang yang dipimpinnya meyakini bahwa ia terlindungi oleh pemimpinnya.

6) Pendamping/Mentor Terhadap Anggota.

Pemimpin yang baik dan efektif adalah pemimpin yang bisa melakukan pementoran secara terencana, bersinambung dan efektif terhadap anggotanya. Paul D. Stanley dan J.

¹⁰ Zainuddinachmad.blokspot.com/2013/05

Robert Clinton memberikan sebuah pengertian Pembimbingan (mentoring) adalah suatu pengalaman yang menyangkut hubungan yang melaluinya seseorang memberikan kemampuan kepada orang lain dengan cara membagikan keterampilan yang diberikan oleh Allah¹¹.

d. Strategi Pembentukan Kepemimpinan Berhati Bapa

1) Intim Dengan Tuhan.

Untuk bisa menjadi seorang pemimpin berhati bapa, seseorang harus mulai dengan hati yang mengasihi Tuhan. Tanpa hati yang mengasihi Tuhan tidak mungkin seseorang bisa memiliki keintiman dengan Tuhan. Memahami apa yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila seorang pemimpin ingin memiliki hati Bapa, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah membangun dan mengembangkan hidup yang intim dengan Tuhan.

2) Bersedia Dimuridkan Menjadi Pemimpin Sejati.

Masalah serius yang sering ditemukan dalam diri pemimpin adalah keterbukaan dirinya untuk dimuridkan secara terus menerus. Bahkan peneliti dapat memastikan bahwa jika seorang pemimpin sudah berhenti belajar (dimuridkan) maka sesungguhnya pemimpin tersebut telah berhenti menjadi seorang pemimpin yang lebih baik.

3) Melakukan Kehendak Allah Tanpa Henti.

Pdt. Dr. Yakob Tomatala memberikan sebuah penjelasan tentang kepemimpinan gereja sebagai “suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen (yang menyangkut faktor waktu, tempat, dan situasi khusus) yang di dalamnya oleh campur tangan Allah, Ia memanggil bagi diri-Nya seorang pemimpin (dengan kapasitas penuh) untuk memimpin umat-Nya (yang mengelompokkan diri dalam suatu institusi/organisasi gereja) guna mencapai tujuan Allah (yang membawa keuntungan

bagi pemimpin, bawahan, dan lingkungan hidup) bagi serta melalui umat-Nya, untuk kejayaan kerajaan-Nya.”¹²

4) Belajar Meniru Pemimpin-pemimpin Berkarakter Kristus.

Salah satu kriteria yang diharapkan ada di dalam diri seorang pemimpin guna menghadapi segala dinamika dan tantangan dalam pelayanan adalah mental pembelajar. Kualitas ini sangat diperlukan sebab memengaruhi cara pandang serta sikapnya terhadap perubahan.

e. Pengaruh Yang Ditimbulkan Kepemimpinan Berhati Bapa

1) Pengikut Mendapatkan Kepastian Hidup.

Dalam kepemimpinan, manfaat kepercayaan diantaranya adalah terciptanya iklim saling berbagi. Pemimpin yang mempercayai pengikutnya tidak akan segan-segan untuk mendelegasikan tugas-tugas dan wewenangnya kepada mereka. Demikian pula pengikut yang mempercayai pemimpinnya akan merasa lebih nyaman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka. Tingkat kepercayaan yang tinggi juga berkorelasi positif dengan keterlibatan pribadi, komitmen, dan keberhasilan dalam sebuah kepemimpinan.

2) Pengikut Mendapatkan Kenyamanan Hidup.

Kepedulian (caring) berkorelasi positif dengan kepercayaan. Pemimpin berhati bapa harus bisa menjadi sandaran bagi para pengikutnya tatkala mereka merasa lelah, cemas, frustrasi, dan kehilangan motivasi.

3) Pengikut Mendapatkan Contoh Keteladanan Hidup.

Pemimpin yang berhasil hendaknya memiliki beberapa kriteria yang tergantung pada sudut pandang atau pendekatan yang digunakan, apakah itu kepribadiannya,

¹¹ Paul D. Stanley dan J. Robert Clinton. *Mentor (Anda Perlu Mentor dan Bersedia Menjadi Mentor)*(Malang: Gandum Mas, 1996) hal.11-12

¹² Pdt. Dr. Yakob Tomatala, *Gereja dan Kepemimpinan Dalam Jemaat*<http://www.kalamhidup.com/gereja-dan-kepemimpinan-dalam-jemaat-2/> diakses pada tanggal 24 Juli 2013

keterampilan, bakat, sifat – sifatnya, atau kewenangannya yang dimiliki yang mana nantinya sangat berpengaruh terhadap teori maupun gaya kepemimpinan yang akan diterapkan. Rahasia utama kepemimpinan adalah kekuatan terbesar seorang pemimpin bukan dari kekuasaannya, bukan kecerdasannya, tapi dari kekuatan pribadinya.

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang kondisi pertumbuhan GBI Villa Citra secara kualitas. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh kepemimpinan pemimpin berhati hamba (X) terhadap pertumbuhan gereja secara kualitas (Y) di GBI Villa Citra Lampung.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh yang positif dari indikator dominan kepemimpinan pemimpin berhati hamba (X dan X₁ sampai X₁₃) dalam membentuk variabel pertumbuhan gereja secara kualitas (Y dan Y₁ dengan Y₅) di GBI Villa Citra Lampung.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh yang positif dari kategori latar belakang yang dominan membentuk pertumbuhan gereja secara kualitas di GBI Villa Citra Lampung.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang diungkapkan sebelumnya maka penulis mengadakan penelitian di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Villa Citra Lampung. Penelitian ini dimulai pada awal 2 Januari 2018 dan selesai pada akhir bulan Januari 2018.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah survei, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk

menguji hipotesis. Survei dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori. Disebut eksplanatori karena survei ini melakukan kajian mendalam terhadap variabel terikat (Y). Melalui pengembangan *exogenous* dan *endogenous variable*.

Secara konseptual, di dalam menyusun model kausal terhadap pelaksanaan seminar Haggai, masalah yang dihadapi menetapkan variabel dan atau indikator mana didalam model yang merupakan variabel bebas dan mana variabel tergantungnya. Sasmoko mengatakan bahwa urutan dalam menyusun model tersebut harus disusun berdasarkan teori atau hipotesis yang benar. Artinya dapat disusun berdasarkan kajian teoritis dan dapat tersusun setelah melakukan uji hipotesis.¹³

Penelitian ini terdiri dari *endogenous* dan *exogenous variable*. Sasmoko mengatakan bahwa *exogenous variable* adalah variabel yang keragamannya tidak dipengaruhi oleh penyebab di dalam sistem, dan variabel ini tidak dapat ditetapkan hubungan kausalnya, serta variabel ini ditetapkan sebagai variabel pemula yang memberi efek kepada variabel lain. Dan secara khusus, variabel ini tidak diperhitungkan jumlah sisanya, meskipun sebenarnya juga mempunyai *sis/error*. Selanjutnya Sasmoko mengatakan bahwa *endogenous variable* adalah variabel yang keragamannya terjelaskan oleh *exogenous variable* dan *endogenous variable* lainnya dalam model.¹⁴

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah para pemimpin, majelis atau diaken, pengerja, aktivis dan jemaat sebagai perwakilan dari GBI Villa Citra. Populasi ini dipilih dan nilai mampu untuk mengisi dan

¹³Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 24.

¹⁴*Ibid.*, 31.

menyampaikan pemikiran lewat angket yang sebarakan kepada mereka.

Teknik pengambilan sampel dengan cara acak, karena kondisi populasi alumni relatif homogen. Menurut Isaac dan Michael¹⁵ dengan jumlah populasi sebanyak 1500 orang jemaat dengan tingkat kesalahan 5%, maka didapatkan jumlah sampel berdasarkan hasil interpolasi sebanyak 306 orang. Cara pengambilan sampel penelitian dengan cara mengacak untuk seluruh alumni, dengan jumlah yang telah ditetapkan sebagai sampel sebanyak 306 orang. Sedangkan sampel untuk uji coba instrumen penelitian ditetapkan sebanyak 30 orang yang juga diambil secara acak.

Pengambilan sampel dari populasi yang ada, dengan mempertimbangkan pada beberapa hal agar sampel tersebut betul-betul representative (mewakili) GBI Villa Citra Lampung. Pertama, Majelis atau Diaken, Pengerja, aktivis yang memiliki intensitas tersinggungan dengan pemimpin yang lebih besar atau lebih sering, juga dengan jemaat yang memiliki intensitas ketersinggungan dengan pemimpin yang tidak sering. Kedua, Pria dan Wanita. Ketiga, latar belakang pendidikan, lamanya berjemaat serta keaktifan dalam pelayanan di gereja.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data terdiri dari 1 jenis yaitu angket Pengaruh Kepemimpinan Pemimpin Berhati Bapa Terhadap Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas di GBI Villa Citra Lampung

Kerangka Berpikir

Setelah memaparkan landasan teoritis untuk penelitian ini, yaitu Pengaruh Kepemimpinan Pemimpin Berhati Bapa Terhadap Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Di Gbi Villa Citra, maka dibawa ini penulis akan mengemukakan kerangka berpikir penulis dalam penelitian ini.

Kepemimpinan adalah tugas yang di berikan oleh Yesus Kristus kepada GerejaNya. Pemimpin sangat di butuhkan oleh setiap manusia dalam segala bidang. Dengan demikian kepemimpinan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi Gereja untuk membawa jemaat Tuhan bertumbuh dan menjadi garam dan terang di tengah-tengah dunia.

Kepemimpinan pemimpin berhati bapa adalah seorang pemimpin yang di dalam implementasi kepemimpinannya senantiasa mengedepankan karakter-karakter utama seorang bapa di bawah otoritas kehendak Allah, yang bisa diperhatikan dari : semangat melayani tanpa syarat, menerapkan disiplin tanpa kebencian, bertanggung jawab terhadap kebutuhan pengikut, menerima keunikan anggota jemaat yang dipimpinya, melindungi anggota atau orang yang dipimpin, menjadi pendamping/mentor terhadap anggota, memiliki kehidupan intim dengan Tuhan, bersedia dimuridkan menjadi pemimpin, melakukan kehendak allah dengan setia, menampilkan karakter Kristus, pengikut mendapatkan kepastian hidup, pengikut mendapatkan kenyamanan hidup, pengikut mendapatkan contoh keteladanan hidup.

Hipotesis

Dengan kerangka berpikir diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Ada Pengaruh Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba terhadap Pertumbuhan Gereja secara Kualitas
- 2) Keteladanan hidup pemimpin adalah indikator dominan yang membentuk pertumbuhan gereja secara kualitas
- 3) Keterlibatan jemaat dalam melayani adalah latar belakang dominan yang membentuk pertumbuhan gereja secara kualitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 99.

Variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y)

Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 32,0000 sampai dengan 44,0000; mean sebesar 38,3137, median sebesar 39,0000 modus sebesar 33,0000; dan standar deviasi sebesar 3,4441 (Lampiran 15).

a. Warga Jemaat Beribadah Dengan Disiplin Tinggi (Y₁)

Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 5,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 6,6928; median sebesar 7,0000; modus sebesar 6,0000; dan standar deviasi sebesar 0,85147 (Lampiran 15).

b. Warga Jemaat Melayani Dengan Semangat Tinggi (Y₂)

Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 5,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 7,1569; median sebesar 7,0000; modus sebesar 8,000; dan standar deviasi sebesar 0,80260 (Lampiran 15).

c. Warga Jemaat Konsisten Mengembangkan Karakter Kristus (Y₃)

Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 4,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 7,2549; median sebesar 8,0000; modus sebesar 8,000; dan standar deviasi sebesar 0,95147 (Lampiran 15).

d. Warga Jemaat Memiliki Hati yang Memberi (Y₄)

Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 7,0000 sampai dengan 120000; mean sebesar 10,4412; median sebesar 11,0000; modus sebesar 11,000; dan standar deviasi sebesar 1,19211 (Lampiran 15).

e. Hidup Warga Jemaat Berdampak Terhadap Lingkungan/Masyarakat Sekitar (Y₅)

Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 4,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 6,7680; median sebesar 7,0000; modus

sebesar 6,000; dan standar deviasi sebesar 0,9206 (Lampiran 15).

Variabel Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X)

Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 74,0000 sampai dengan 106,0000; mean sebesar 91,8301; median sebesar 93,0000; modus sebesar 99,0000; dan standar deviasi sebesar 7,5015 (Lampiran 16).

a. Semangat Mengasihi Tanpa Syarat (X₁)

Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 4,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 7,1373; median sebesar 7,0000; modus sebesar 8,0000 dan standar deviasi sebesar 0,90216 (Lampiran 16).

b. Menerapkan Disiplin Tanpa Kebencian (X₂)

Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 5,00000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 6,9739; median sebesar 7,0000; modus sebesar 7,0000 dan standar deviasi sebesar 0,91220 (Lampiran 16).

c. Bertanggung Jawab Terhadap Kebutuhan Pengikut (X₃)

Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 5,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 6,8203; median sebesar 7,0000; modus sebesar 6,0000 dan standar deviasi sebesar 0,9252 (Lampiran 16).

d. Menerima Keunikan Anggota Jemaat yang Dipimpin (X₄)

Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 5,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 6,8987; median sebesar 7,0000; modus sebesar 6,0000 dan standar deviasi sebesar 0,8643 (Lampiran 16).

e. Melindungi Anggota/Orang yang Dipimpin (X₅)

Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 5,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 6,9412; median sebesar 7,0000; modus

- sebesar 7,0000 dan standar deviasi sebesar 0,7744 (Lampiran 16).
- f. Menjadi Pendamping/Mentor terhadap Anggota (X_6)
Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 4,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 6,9444; median sebesar 7,0000; modus sebesar 7,0000 dan standar deviasi sebesar 0,8416 (Lampiran 16).
 - g. Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7)
Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 5,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 7,2255; median sebesar 7,0000; modus sebesar 8,0000 dan standar deviasi sebesar 0,7881 (Lampiran 16).
 - h. Bersedia Dimuridkan Menjadi Pemimpin (X_8)
Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 5,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 6,9314; median sebesar 7,0000; modus sebesar 7,0000 dan standar deviasi sebesar 0,8209 (Lampiran 16).
 - i. Melakukan Kehendak Allah dengan Setia (X_9)
Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 5,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 6,6438; median sebesar 7,0000; modus sebesar 6,0000 dan standar deviasi sebesar 0,8141 (Lampiran 16).
 - j. Menampilkan Karakter Kristus (X_{10})
Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 7,0000 sampai dengan 12,0000; mean sebesar 10,0033; median sebesar 10,0000; modus sebesar 9,0000 dan standar deviasi sebesar 1,3019 (Lampiran 16).
 - k. Pengikut Mendapatkan Kepastian Hidup (X_{11})
Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 4,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 7,0098; median sebesar 7,0000; modus sebesar 8,0000 dan standar deviasi sebesar 1,0542 (Lampiran 16).
 - l. Pengikut Mendapatkan Kenyamanan Hidup (X_{12})
Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 4,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 5,4739; median sebesar 5,0000; modus sebesar 5,0000 dan standar deviasi sebesar 0,8022 (Lampiran 16).
 - m. Pengikut Mendapatkan Contoh Keteladanan Hidup (X_{13})
Berdasarkan data sampel sebanyak 306, dihasilkan skor empiris antara 5,0000 sampai dengan 8,0000; mean sebesar 6,8268; median sebesar 7,0000; modus sebesar 7,0000 dan standar deviasi sebesar 0,6866 (Lampiran 16).
- Variabel Latar Belakang Responden (X_{14} - X_{18})**
- a. Latar Belakang Jabatan (X_{14}).
Berdasarkan data sampel diketahui bahwa dari 306 responden GBI Villa Citra yang memiliki jabatan di gereja lokal sebagai majelis/diakon adalah sebanyak 20 orang, atau berjumlah 6,5%, yang memiliki jabatan sebagai pengerja adalah sebanyak 10 orang atau berjumlah 3,3%, yang memiliki jabatan sebagai aktifis adalah sebanyak 80 orang atau berjumlah 26,1% dan yang berjabatan sebagai jemaat adalah sebanyak 196 orang atau berjumlah 64,1% (Lampiran 17).
 - b. Latar Belakang Lama Berjemaat (X_{15}).
Berdasarkan data sampel diketahui bahwa dari 306 responden GBI Villa Citra yang lama berjemaat kurang dari 5 tahun adalah sebanyak 73 orang atau berjumlah 23,9%, yang lama berjemaat 6 sampai 10 tahun adalah sebanyak 116 orang atau berjumlah 37,9%, dan yang lama berjemaat di atas 11 tahun adalah sebanyak 117 orang atau berjumlah 38,2% (Lampiran 17).
 - c. Latar Belakang Pendidikan (X_{16}).
Berdasarkan data sampel diketahui

bahwa dari 306 responden GBI Villa Citra yang berpendidikan SD/SMTP adalah sebanyak 3 orang atau berjumlah 1% , yang berpendidikan SLTA adalah sebanyak 150 orang atau berjumlah 49% , yang berpendidikan S1 adalah sebanyak 139 orang atau berjumlah 45,4% , dan yang berpendidikan S2 adalah sebanyak 14 orang atau berjumlah 4,6%. (Lampiran 17).

- d. Latar Belakang Jenis Kelamin (X_{17}). Berdasarkan data sampel diketahui bahwa dari 306 responden GBI Villa Citra yang berjenis kelamin pria adalah sebanyak 161 orang atau berjumlah 52,6% , dan yang berjenis kelamin wanita adalah sebanyak 145 orang atau berjumlah 47,4% (Lampiran 17).
- e. Latar Belakang Keterlibatan Melayani (X_{18}). Berdasarkan data sampel diketahui bahwa dari 306 responden GBI Se Villa Citra yang melayani sebagai aktifis adalah sebanyak 186 orang atau berjumlah 60,8% , dan yang hanya menjadi jemaat biasa adalah sebanyak 120 orang atau berjumlah 39,2% (Lampiran 17).

Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi tiga bagian utama, yaitu: uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk variabel (*endogenous variable*) dan semua indikator (*exogenous variable*) dengan estimasi proporsi melalui rumus Blom dengan pendekatan Q-Q Plot, karena jumlah responden lebih dari 200 orang. Di mana hasil Q-Q Plot menunjukkan data variabel dan semua indikator berdistribusi normal yaitu sebaran data mengarah pada garis normal, serta tidak memiliki *outlier*. Demikian juga dengan *detrended* untuk sebaran data variabel maupun semua indikator tidak menggambarkan kurve tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa

distribusi data *endogenous variable* dan semua *exogenous variable* memiliki distribusi normal (Lampiran 18 dan 19).

Uji Linearitas

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) antara variabel Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X) terhadap variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) dihasilkan F sebesar 20,391 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana $\alpha < 0,05$. Dengan demikian pengaruh Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X) terhadap variabel variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) adalah linear (Lampiran 20).

Uji Kecenderungan

Kecenderungan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y)

Dalam membuktikan kecenderungan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori kualitas pertumbuhan gereja yaitu: (a) Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas berada pada kategori kurang; (b) Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas berada pada kategori sedang; dan (c) Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 37,9263 sampai dengan 38,7012. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) adalah pada kategori sedang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 21).

- a. Kecenderungan Warga Jemaat Beribadah Dengan Disiplin Tinggi (Y_1)

Dalam membuktikan kecenderungan Warga Jemaat Beribadah Dengan Disiplin Tinggi (Y_1), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori Warga Jemaat Beribadah Dengan Disiplin Tinggi yaitu: (a) Disiplin ibadah jemaat berada pada kategori kurang, (b) Disiplin ibadah jemaat berada

pada kategori sedang dan (c) Disiplin ibadah jemaat berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 6,5970 sampai dengan 6,7886. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Warga Jemaat Beribadah Dengan Disiplin Tinggi (Y_1) adalah pada kategori sedang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 21).

b. Kecenderungan Warga Jemaat Melayani Dengan Semangat Tinggi (Y_2)

Dalam membuktikan kecenderungan Warga Jemaat Melayani Dengan Semangat Tinggi (Y_2), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori Warga Jemaat Melayani Dengan Semangat Tinggi yaitu: (a) Semangat melayani jemaat berada pada kategori kurang, (b) Semangat melayani jemaat berada pada kategori sedang dan (c) Semangat melayani jemaat berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 7,0666 sampai dengan 7,2471. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Warga Jemaat Melayani Dengan Semangat Tinggi (Y_2) adalah pada kategori tinggi secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 21).

c. Kecenderungan Warga Jemaat Konsisten Mengembangkan Karakter Kristus (Y_3)

Dalam membuktikan kecenderungan Warga Jemaat Konsisten Mengembangkan Karakter Kristus (Y_3), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori Warga Jemaat Konsisten Mengembangkan Karakter Kristus yaitu: (a) Konsistensi jemaat dalam mengembangkan karakter Kristus berada pada kategori kurang, (b) Konsistensi jemaat dalam mengembangkan karakter Kristus berada pada kategori sedang dan (c) Konsistensi jemaat dalam mengembangkan karakter Kristus berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan

dihasilkan *lower and upper bound* antara 7,1479 sampai dengan 7,3619. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Warga Jemaat Konsisten Mengembangkan Karakter Kristus (Y_3) adalah pada kategori tinggi secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 21).

d. Kecenderungan Warga Jemaat Memiliki Hati yang Memberi (Y_4)

Dalam membuktikan kecenderungan Warga Jemaat Memiliki Hati yang Memberi (Y_4), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori Warga Jemaat Memiliki Hati yang Memberi yaitu: (a) Kerinduan jemaat untuk memberi berada pada kategori kurang, (b) Kerinduan jemaat untuk memberi berada pada kategori sedang dan (c) Kerinduan jemaat untuk memberi berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 10,3071 sampai dengan 10,5753. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Warga Jemaat Memiliki Hati yang Memberi (Y_4) adalah pada kategori tinggi secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 21).

e. Kecenderungan Hidup Warga Jemaat Berdampak Terhadap Lingkungan/Masyarakat Sekitar (Y_5)

Dalam membuktikan kecenderungan Hidup Warga Jemaat Berdampak Terhadap Lingkungan/Masyarakat Sekitar (Y_5), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori Warga Jemaat Berdampak Terhadap Lingkungan/Masyarakat Sekitar yaitu: (a) Dampak hidup jemaat bagi lingkungan/masyarakat sekitar berada pada kategori kurang, (b) Dampak hidup jemaat bagi lingkungan/masyarakat sekitar berada pada kategori sedang dan (c) Dampak hidup jemaat bagi lingkungan/ masyarakat sekitar berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 6,6644 sampai dengan 6,8715. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan

Hidup Warga Jemaat Berdampak Terhadap Lingkungan/Masyarakat Sekitar (Y_5) adalah pada kategori tinggi secara signifikan pada $\alpha > 0,05$

Kecenderungan Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X)

Dalam membuktikan kecenderungan Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba yaitu: (a) Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba berada pada kategori buruk; (b) Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba berada pada kategori sedang; dan (c) Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 90,9862 sampai dengan 92,6739 Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X) adalah pada kategori sedang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 22).

a. Kecenderungan Semangat Melayani Tanpa Syarat (X_1)

Dalam membuktikan kecenderungan Semangat Melayani Tanpa Syarat (X_1) peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Semangat pemimpin dalam melayani tanpa syarat berada pada kategori kurang; (b) Semangat pemimpin dalam melayani tanpa syarat berada pada kategori sedang; dan (c) Semangat pemimpin dalam melayani tanpa syarat berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 7,0358 sampai dengan 7,2387. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Semangat Melayani Tanpa Syarat (X_1) adalah berada pada kategori tinggi secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 22).

b. Kecenderungan Menerapkan Disiplin Tanpa Kebencian (X_2)

Dalam membuktikan kecenderungan Penerapkan Disiplin Tanpa Kebencian (X_2) peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Penerapkan Disiplin Tanpa Kebencian berada pada kategori kurang; (b) Penerapkan Disiplin Tanpa Kebencian berada pada kategori sedang; dan (c) Penerapkan Disiplin Tanpa Kebencian berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 6,8712 sampai dengan 7,0765. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Penerapkan Disiplin Tanpa Kebencian (X_2) adalah berada pada kategori sedang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 22).

c. Kecenderungan Bertanggung Jawab Terhadap Kebutuhan Pengikut (X_3)

Dalam membuktikan kecenderungan Bertanggung Jawab Terhadap Kebutuhan Pengikut (X_3) peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Bertanggung Jawab Terhadap Kebutuhan Pengikut berada pada kategori kurang; (b) Bertanggung Jawab Terhadap Kebutuhan Pengikut berada pada kategori sedang; dan (c) Bertanggung Jawab Terhadap Kebutuhan Pengikut berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 6,7162 sampai dengan 6,9243. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Bertanggung Jawab Terhadap Kebutuhan Pengikut (X_3) adalah berada pada kategori sedang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 22).

d. Kecenderungan Menerima Keunikan Anggota Jemaat yang Dipimpin (X_4)

Dalam membuktikan kecenderungan Menerima Keunikan Anggota Jemaat yang Dipimpin (X_4) peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Menerima Keunikan Anggota Jemaat yang Dipimpin berada pada kategori kurang; (b) Menerima Keunikan Anggota Jemaat yang Dipimpin berada pada kategori sedang; dan

(c) Menerima Keunikan Anggota Jemaat yang Dipimpin berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 6,8015 sampai dengan 6,9959. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Menerima Keunikan Anggota Jemaat yang Dipimpin (X_4) adalah berada pada kategori sedang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 22).

e. Kecenderungan Melindungi Anggota/Orang yang Dipimpin (X_5)

Dalam membuktikan kecenderungan Melindungi Anggota/Orang yang Dipimpin (X_5) peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Melindungi Anggota/Orang yang Dipimpin berada pada kategori kurang; (b) Melindungi Anggota/Orang yang Dipimpin berada pada kategori sedang; dan (c) Melindungi Anggota/Orang yang Dipimpin berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 6,8541 sampai dengan 7,0283. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Melindungi Anggota/Orang yang Dipimpin (X_5) adalah berada pada kategori sedang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 22).

f. Kecenderungan Menjadi Pendamping atau Mentor terhadap Anggota (X_6)

Dalam membuktikan kecenderungan Menjadi Pendamping/Mentor terhadap Anggota (X_6) peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Menjadi Pendamping/Mentor terhadap Anggota berada pada kategori kurang; (b) Menjadi Pendamping/Mentor terhadap Anggota berada pada kategori sedang; dan (c) Menjadi Pendamping/Mentor terhadap Anggota berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 6,8498 sampai dengan 7,0391. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan

Menjadi Pendamping/Mentor terhadap Anggota (X_6) adalah berada pada kategori tinggi secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 22).

g. Kecenderungan Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7)

Dalam membuktikan kecenderungan Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7) peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan berada pada kategori kurang; (b) Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan berada pada kategori sedang; dan (c) Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 7,1368 sampai dengan 7,3141. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7) adalah berada pada kategori tinggi secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 22).

h. Kecenderungan Bersedia Dimuridkan Menjadi Pemimpin (X_8)

Dalam membuktikan kecenderungan Bersedia Dimuridkan Menjadi Pemimpin (X_8) peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Bersedia Dimuridkan Menjadi Pemimpin berada pada kategori kurang; (b) Bersedia Dimuridkan Menjadi Pemimpin berada pada kategori sedang; dan (c) Bersedia Dimuridkan Menjadi Pemimpin berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 6,8390 sampai dengan 7,0237. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Bersedia Dimuridkan Menjadi Pemimpin (X_8) adalah berada pada kategori sedang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 22).

i. Kecenderungan Melakukan Kehendak Allah dengan Setia (X_9)

Dalam membuktikan kecenderungan Melakukan Kehendak Allah dengan Setia

(X₉) peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Melakukan Kehendak Allah dengan Setia berada pada kategori kurang; (b) Melakukan Kehendak Allah dengan Setia berada pada kategori sedang; dan (c) Melakukan Kehendak Allah dengan Setia berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 6,5522 sampai dengan 6,7354. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Melakukan Kehendak Allah dengan Setia (X₉) adalah berada pada kategori sedang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 22).

j. Kecenderungan Menampilkan Karakter Kristus (X₁₀)

Dalam membuktikan kecenderungan Menampilkan Karakter Kristus (X₁₀) peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Menampilkan Karakter Kristus berada pada kategori kurang; (b) Menampilkan Karakter Kristus berada pada kategori sedang; dan (c) Menampilkan Karakter Kristus berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 9,8568 sampai dengan 10,1497. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Menampilkan Karakter Kristus (X₁₀) adalah berada pada kategori sedang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 22).

k. Kecenderungan Pengikut Mendapatkan Kepastian Hidup (X₁₁)

Dalam membuktikan kecenderungan Pengikut Mendapatkan Kepastian Hidup (X₁₁) peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Pengikut Mendapatkan Kepastian Hidup berada pada kategori kurang; (b) Pengikut Mendapatkan Kepastian Hidup berada pada kategori sedang; dan (c) Pengikut Mendapatkan Kepastian Hidup berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan

dihasilkan *lower and upper bound* antara 6,8912 sampai dengan 7,1284. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Pengikut Mendapatkan Kepastian Hidup (X₁₁) adalah berada pada kategori tinggi secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 22).

l. Kecenderungan Pengikut Mendapatkan Kenyamanan Hidup (X₁₂)

Dalam membuktikan kecenderungan Pengikut Mendapatkan Kenyamanan Hidup (X₁₂) peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Pengikut Mendapatkan Kenyamanan Hidup berada pada kategori kurang; (b) Pengikut Mendapatkan Kenyamanan Hidup berada pada kategori sedang; dan (c) Pengikut Mendapatkan Kenyamanan Hidup berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 5,3836 sampai dengan 5,5641. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Pengikut Mendapatkan Kenyamanan Hidup (X₁₂) adalah berada pada kategori sedang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$ (Lampiran 22).

m. Kecenderungan Pengikut Mendapatkan Contoh Keteladanan Hidup (X₁₃)

Dalam membuktikan kecenderungan Pengikut Mendapatkan Contoh Keteladanan Hidup (X₁₃) peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Pengikut Mendapatkan Contoh Keteladanan Hidup berada pada kategori kurang; (b) Pengikut Mendapatkan Contoh Keteladanan Hidup berada pada kategori sedang; dan (c) Pengikut Mendapatkan Contoh Keteladanan Hidup berada pada kategori baik. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 6,7496 sampai dengan 6,9040. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Pengikut Mendapatkan Contoh Keteladanan Hidup adalah berada pada kategori sedang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1: Pengaruh Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X) terhadap Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y)

Hasil analisis pengaruh di sampel antara variabel Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X) terhadap Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) yaitu r_{xy} sebesar 0,449 adalah memiliki pengaruh positif. Determinasi varians yang menggambarkan keeratan pengaruh antara Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X) dengan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) sebesar 0,201. Artinya sumbangan Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X) dalam membentuk Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) sebesar 20,1%. Sedang kondisi di populasi digambarkan melalui hasil t sebesar 4,488 dengan taraf signifikansi 0,000 adalah signifikan pada $\alpha < 0,01$. Jadi pengaruh Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X) terhadap Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) di populasi juga positif. Adapun pengaruh Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X) terhadap Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) di sampel digambarkan melalui persamaan garis regresi linear $\hat{Y} = 27,804 + 0,114X$. Artinya Setiap perbaikan Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X) 1 (satu) program maka Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) akan naik sebesar 0,114 kali kondisi sekarang. Sedang uji signifikansi regresi linear sebagai gambaran di populasi dihasilkan F sebesar 20,142 dengan signifikansi 0,000 adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$ (Lampiran 23).

Uji Hipotesis 2: Pengaruh Dari Indikator Dominan Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X dan X_1 sampai X_{13}) Dalam Membentuk Variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y dan Y_1 dengan Y_5)

a. Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y)

Dalam menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) atau *endogenous variable* yang dominan membentuk Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y), peneliti menganalisis dengan pendekatan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees*. Peneliti menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan bahwa yang memiliki pengaruh langsung dalam membentuk Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) adalah variabel Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7). Variabel ini mampu memperbaiki 0,689 kondisi pertumbuhan gereja secara kualitas (Y) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jika ditelaah secara mendalam, ditemukan juga bahwa Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7) dipengaruhi oleh indikator Menerima Keunikan Anggota Jemaat yang Dipimpin (X_4).

Berdasarkan analisis di atas, membuktikan bahwa aspek yang dominan dalam Pertumbuhan kualitas Gereja (Y) adalah Indikator Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7) secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

b. Warga Jemaat Beribadah Dengan Displin Tinggi (Y_1)

Sedangkan indikator Warga Jemaat Beribadah dengan Displin Tinggi (Y_1) dipengaruhi langsung oleh indikator Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7). Variabel ini mampu memperbaiki 0,038 kali kondisi Warga Jemaat Beribadah dengan Displin Tinggi (Y_1) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

Berdasarkan analisis di atas, membuktikan bahwa aspek yang dominan membentuk indikator Warga Jemaat Beribadah Dengan Disiplin Tinggi (Y_1) adalah indikator Memiliki Hubungan yang Intim dengan Tuhan (X_7) secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

c. Warga Jemaat Melayani Dengan Semangat Tinggi (Y₂)

Indikator Warga Jemaat Melayani dengan Semangat Tinggi (Y₂) dipengaruhi langsung oleh indikator Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X₇). Variabel ini mampu memperbaiki 0,028 kali kondisi Warga Jemaat Melayani dengan Semangat Tinggi (Y₂) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jika ditelaah secara mendalam, ditemukan juga bahwa Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X₇) dipengaruhi oleh indikator Bersedia dimuridkan Menjadi Pemimpin (X₈).

Berdasarkan analisis di atas, membuktikan bahwa aspek yang dominan dalam Warga Jemaat Melayani dengan Semangat Tinggi (Y₂) adalah variabel Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X₇) secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

d. Warga Jemaat Konsisten Mengembangkan Karakter Kristus (Y₃)

Indikator Warga Jemaat Konsisten Mengembangkan Karakter Kristus (Y₃) dipengaruhi langsung oleh indikator Bersedia Dimuridkan Menjadi Pemimpin (X₈). Variabel ini mampu memperbaiki 0,045 kali kondisi Warga Jemaat Konsisten Mengembangkan Karakter Kristus (Y₃) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

Berdasarkan analisis di atas, membuktikan bahwa aspek yang dominan dalam Warga Jemaat Konsisten Mengembangkan Karakter Kristus (Y₃) adalah variabel Bersedia Dimuridkan Menjadi Pemimpin (X₈) secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

e. Warga Jemaat Memiliki Hati yang Memberi (Y₄)

Indikator Warga Jemaat Memiliki Hati yang Memberi (Y₄) dipengaruhi langsung oleh indikator Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X₇). Variabel ini mampu memperbaiki 0,055 kali kondisi Warga Jemaat Memiliki Hati yang

Memberi (Y₄) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jika ditelaah secara mendalam, ditemukan juga bahwa Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X₇) dipengaruhi oleh Menjadi Pendamping/Mentor terhadap Anggota (X₆).

Berdasarkan analisis di atas, membuktikan bahwa aspek yang dominan dalam Warga Jemaat Memiliki Hati yang Memberi (Y₄) adalah variabel Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X₇) secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

f. Hidup Warga Jemaat Berdampak Terhadap Lingkungan/Masyarakat Sekitar (Y₅)

Indikator Hidup Warga Jemaat Berdampak Terhadap Lingkungan/Masyarakat Sekitar (Y₅) dipengaruhi langsung oleh indikator Pengikut Mendapat Contoh Keteladanan Hidup (X₁₃). Variabel ini mampu memperbaiki 0,029 kali kondisi Hidup Warga Jemaat Berdampak Terhadap Lingkungan/Masyarakat Sekitar (Y₅) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jika ditelaah secara mendalam, ditemukan juga bahwa Pengikut Mendapat Contoh Keteladanan Hidup (X₁₃) dipengaruhi oleh indikator Menerima Keuikan Anggota Jemaat yang Dipimpin (X₄).

Berdasarkan analisis di atas, membuktikan bahwa aspek yang dominan dalam Hidup Warga Jemaat Berdampak Terhadap Lingkungan/Masyarakat Sekitar (Y₅) adalah variabel Pengikut Mendapat Contoh Keteladanan Hidup (X₁₃) secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

Uji Hipotesis 3: Kategori Latar Belakang yang Dominan Membentuk Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas

a. Variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y)

Berdasarkan hasil uji analisis varians satu jalur variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) diperoleh F sebesar 0,432 dengan signifikansi 0,730 dimana $\alpha > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan

bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) jika dilihat dari perbedaan jabatan dalam gereja (X_{14}).

Berdasarkan hasil uji analisis varians satu jalur variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) diperoleh F sebesar 0,894 dengan signifikansi 0,410 dimana $\alpha > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) jika dilihat dari perbedaan lama berjemaat (X_{15}).

Berdasarkan hasil uji analisis varians satu jalur variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) diperoleh F sebesar 01.732 dengan signifikansi 0,160 dimana $\alpha > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) jika dilihat dari tingkat pendidikan jemaat (X_{16}).

Berdasarkan hasil uji analisis varians satu jalur variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) diperoleh F sebesar 2,390 dengan signifikansi 0,123 dimana $\alpha > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) jika dilihat dari perbedaan jenis kelamin (X_{17}).

Berdasarkan hasil uji analisis varians satu jalur variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) diperoleh F sebesar 0,106 dengan signifikansi 0,744 dimana $\alpha > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) jika dilihat dari perbedaan keterlibatan melayani (X_{18}).

b. Kategori Latar Belakang yang Dominan
Dalam menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) atau *endogenous variable* yang dominan membentuk Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y), peneliti menganalisis dengan pendekatan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut

dengan *Classification and Regression Trees*. Peneliti menetapkan *Pruning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan bahwa yang memiliki pengaruh langsung dalam membentuk Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) adalah indikator keterlibatan melayani (X_{18}). Indikator ini mampu memperbaiki 0,016 kondisi Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan kesimpulan terhadap penelitian ini sebagai berikut :

1. Kecenderungan pertumbuhan gereja secara kualitas adalah pada kategori sedang.
 - a. Kecenderungan indikator 1 Warga Jemaat Beribadah Dengan Disiplin Tinggi adalah pada kategori sedang,
 - b. Kecenderungan indikator 2 Warga Jemaat Melayani Dengan Semangat Tinggi adalah pada kategori tinggi.
 - c. Kecenderungan indikator 3 Warga Jemaat Konsisten Mengembangkan Karakter Kristus adalah pada kategori tinggi.
 - d. Kecenderungan indikator 4 Warga Jemaat Memiliki Hati yang Memberi adalah pada kategori sangat tinggi.
 - e. Kecenderungan indikator 5 Hidup Warga Jemaat Berdampak Terhadap Lingkungan/Masyarakat Sekitar adalah pada kategori tinggi.
2. Kecenderungan Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba adalah pada kategori sedang.
 - a. Kecenderungan indikator 1 Semangat Melayani Tanpa Syarat adalah pada kategori tinggi.
 - b. Kecenderungan indikator 2 Menerapkan Disiplin Tanpa

- Kebencian adalah pada kategori sedang
- c. Kecenderungan indikator 3 Bertanggung Jawab Terhadap Kebutuhan Pengikut adalah pada kategori sedang
 - d. Kecenderungan indikator 4 Menerima Keunikan Anggota Jemaat yang Dipimpin adalah pada kategori sangat sedang
 - e. Kecenderungan indikator 5 Melindungi Anggota/Orang yang Dipimpin adalah pada kategori sedang
 - f. Kecenderungan indikator 6 Menjadi Pendamping/Mentor terhadap Anggota adalah pada kategori tinggi.
 - g. Kecenderungan indikator 7 Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan adalah pada kategori tinggi.
 - h. Kecenderungan indikator 8 Bersedia Dimuridkan Menjadi Pemimpin adalah pada kategori sedang
 - i. Kecenderungan indikator 9 Melakukan Kehendak Allah dengan Setia adalah pada kategori sedang
 - j. Kecenderungan indikator 10 Menampilkan Karakter Kristus adalah pada kategori tinggi.
 - k. Kecenderungan indikator 11 Pengikut Mendapatkan Kepastian Hidup adalah pada kategori sedang.
 - l. Kecenderungan indikator 12 Pengikut Mendapatkan Kenyamanan Hidup adalah pada kategori sedang.
 - m. Kecenderungan indikator 13 Pengikut Mendapatkan Contoh Keteladanan Hidup adalah pada kategori sedang.
3. Uji Hipotesis Satu. Pengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) dipengaruhi oleh Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X). Hipotesis pertama terbukti. Berdasarkan hasil uji hipotesis 1, menunjukkan pengaruh Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X) terhadap Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) di sampel digambarkan melalui persamaan regresi linier $\hat{Y}=27,804 + 0,114X$. Artinya setiap perbaikan Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X) maka Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) akan naik sebesar 0,114 kali dari kondisi sekarang. Untuk itu Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba di GBI Villa Citra perlu ditingkatkan agar pertumbuhan gereja secara kualitas juga meningkat.
 4. Uji Hipotesis Dua. Pengaruh langsung indikator dominan Kepemimpinan Pemimpin Berhati Hamba (X, X₁ dan X₂) terhadap Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y, Y₁ dan Y₂) dipengaruhi oleh Indikator Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X₇). Hipotesis kedua tidak terbukti.
 - a. Demikian juga berdasarkan analisa *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees*, peneliti menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan bahwa yang memiliki pengaruh langsung dalam membentuk Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) adalah Indikator Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X₇). Variabel ini mampu memperbaiki 0,689 kondisi Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jika ditelaah secara mendalam, ditemukan juga bahwa Indikator Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X₇) dipengaruhi oleh indikator Menjadi Pendamping/Mentor terhadap Anggota (X₆). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kehidupan gembala yang intim dengan Tuhan dapat dibangun melalui kesediaannya menjadi pendamping dan mentor yang baik bagi jemaat akan sangat memberikan

- kontribusi yang kuat terhadap Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas di GBI Villa Citra.
- b. Berdasarkan aspek dominan dalam membentuk indikator Warga Jemaat Beribadah Dengan Disiplin Tinggi (Y_1) adalah Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7). Variabel ini mampu memperbaiki 0,038 kali kondisi Warga Jemaat Beribadah Dengan Disiplin Tinggi (Y_1) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi jemaat terhadap kehidupan intim gembalanya dengan Tuhan akan sangat memberi pengaruh pada disiplin jemaat dalam beribadah.
 - c. Berdasarkan aspek dominan dalam membentuk indikator Warga Jemaat Melayani Dengan Semangat Tinggi (Y_2) adalah Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7). Variabel ini mampu memperbaiki 0,038 kali kondisi Warga Jemaat Melayani Dengan Semangat Tinggi (Y_2) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jika ditelaah secara mendalam, ditemukan juga bahwa Indikator Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7) dipengaruhi oleh indikator Bersedia Dimuridkan Menjadi Pemimpin (X_8). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kehidupan gembala yang intim dengan Tuhan dapat dibangun melalui kesediaannya untuk dimuridkan menjadi pemimpin akan sangat memberikan kontribusi yang kuat terhadap semangat melayani warga jemaat di GBI Villa Citra.
 - d. Berdasarkan aspek dominan dalam membentuk indikator Warga Jemaat Konsisten Mengembangkan Karakter Kristus (Y_3) adalah Bersedia Dimuridkan Menjadi Pemimpin (X_8). Variabel ini mampu memperbaiki 0,045 kali kondisi Warga Jemaat Konsisten Mengembangkan Karakter Kristus (Y_3) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kebersediaan gembala untuk dimuridkan menjadi pemimpin akan sangat memberi pengaruh pengembangan karakter Kristus dalam diri jemaat.
 - e. Berdasarkan aspek dominan dalam membentuk indikator Warga Jemaat Memiliki Hati yang Memberi (Y_4) adalah Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7). Variabel ini mampu memperbaiki 0,055 kali kondisi Warga Jemaat Memiliki Hati yang Memberi (Y_4) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jika ditelaah secara mendalam, ditemukan juga bahwa Indikator Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7) dipengaruhi oleh indikator Menjadi Pendamping/Mentor terhadap Anggota (X_6). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kehidupan gembala yang intim dengan Tuhan dapat dibangun melalui kesediaannya menjadi pendamping dan mentor yang baik bagi jemaat akan sangat memberikan kontribusi dalam membentuk hati yang memberi dalam diri warga jemaat di GBI Villa Citra.
 - f. Berdasarkan aspek dominan dalam membentuk indikator Hidup Warga Jemaat Berdampak Terhadap Lingkungan/Masyarakat Sekitar (Y_5) adalah Pengikut Mendapatkan Contoh Keteladanan Hidup (X_{13}). Variabel ini mampu memperbaiki 0,028 kali kondisi Hidup Warga Jemaat Berdampak Terhadap Lingkungan/Masyarakat Sekitar (Y_5) seperti sekarang secara signifikan

pada $\alpha > 0,05$. Jika ditelaah secara mendalam, ditemukan juga bahwa Indikator Pengikut Mendapatkan Contoh Keteladanan Hidup (X_{13}) dipengaruhi oleh indikator Menerima Keunikan Anggota Jemaat yang Dipimpin (X_4). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kehidupan gembala yang menjadi contoh keteladanan hidup bagi jemaatnya melalui menerima keunikan anggota jemaat akan sangat memberikan kontribusi dalam membentuk hidup warga jemaat GBI Villa Citra yang berdampak terhadap lingkungan/masyarakat.

- g. Berdasarkan analisa *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees*, peneliti menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi 0,05 ditemukan bahwa indikator Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7) mempengaruhi variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (X) dan mempengaruhi hamper semua indikator Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (X), kecuali indikator ke-3 dan ke-5. Karena besarnya kontribusi indikator Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7) terhadap Variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (X), maka dirasa perlu upaya peningkatan indikator Memiliki Kehidupan yang Intim dengan Tuhan (X_7) agar dapat mengoptimalkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas di GBI Villa Citra secara optimal.
5. Uji Hipotesis Ketiga. Terdapat pengaruh positif dari kategori latar belakang keterlibatan melayani (X_{18}) yang dominan membentuk Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas. Hipotesis ketiga terbukti. Berdasarkan analisa dengan pendekatan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and*

Regression Trees. Peneliti menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan bahwa yang memiliki pengaruh langsung dalam membentuk Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) adalah indikator latar belakang keterlibatan melayani (X_{18}). Indikator ini mampu memperbaiki 0,016 kondisi Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas (Y) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas akan semakin baik gereja memberikan perhatian khusus pada keterlibatan jemaat dalam melayani.

IMPLIKASI DAN SARAN

A. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas dapat dipengaruhi oleh Kepemimpinan Pemimpin Berhati Bapa. Oleh karena itu untuk implikasi praktis dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Pertama, Kebijakan, peneliti merumuskan kebijakannya sebagai berikut, "Terwujudnya gembala sidang sebagai pemimpin berhati bapa di suatu gereja lokal yang dapat dipastikan memberi pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan gereja secara kualitas, baik di GBI Villa Citra Lampung maupun di gereja-gereja lokal pada umumnya".

Kedua, Strategi yaitu: 1. Merumuskan profil gembala sidang sebagai pemimpin berhati bapa. 2. Merumuskan pola pemuridan (*pembinaan*) pemimpin berhati bapa. 3. Merumuskan dan menetapkan karakteristik pertumbuhan gereja secara kualitas. 4. Menetapkan langkah-langkah strategis pertumbuhan gereja secara kualitas.

Ketiga, Untuk merealisasikan strategi perlu diupayakan sebagai berikut: Upaya Strategi Pertama. Gembala sidang sebagai pemimpin gereja lokal memohon petunjuk

dan bimbingan dari Tuhan tentang profil gembala sidang sebagai pemimpin berhati bapa. Dengan pendekatan tersebut, seorang gembala sidang diharapkan tidak keliru dalam merumuskan profil gembala sidang yang baik dan diperkenan oleh Tuhan. Karena apa yang dipandang manusia baik dan benar belum tentu baik dan benar menurut Tuhan (bnd. Amsal 16:25; 1 Samuel 16:7). Gembala sidang mengundang para mentor dan orang-orang berhikmat serta memiliki tingkat kerohanian yang tinggi untuk merumuskan bersama mengenai profil gembala sidang sebagai pemimpin berhati bapa. Hal ini dipandang penting karena seorang gembala sidang di dalam suatu gereja local adalah merupakan milik dan/atau aset paling berharga dari suatu gereja local. Karena itu, perlu suatu input komprehensif, khususnya dari orang-orang dekat dan terpercaya agar jangan sampai profil yang dirumuskan menjadi miskin nilai.

Upaya Strategi Kedua, Merekrut para pembina (pelatih/coach) berdasarkan keahlian mereka sesuai dengan kebutuhan pemimpin berhati bapa. Hal ini dianggap penting karena harus disadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, termasuk gembala sidang. Kondisi tersebut sekaligus menyadarkan kita bahwa sebenarnya tidak ada manusia yang tidak membutuhkan seorang mentor. Bahkan salah satu contoh yang dapat dijadikan sebagai acuan, misalnya seorang kepala negara (presiden) sekalipun ternyata memiliki beberapa penasihat (bnd. Amsal 11:14). Menyusun kurikulum pemuridan yang berkaitan dengan pemimpin berhati bapa. Kurikulum pemuridan yang disusun harus memuat lebih banyak tentang karakter bapa. Misalnya: rela berkorban, memberi perlindungan dan rasa aman, bertanggung jawab, keteladanan hidup, dan yang lainnya. Menyusun rencana dan jadwal pemuridan secara konsisten dan bersinambung. Dengan jadwal pemuridan secara konsisten dan berkesinambungan akan membentuk profil pemimpin berhati bapa. Membuat komitmen memotivasi, menegur,

menasehati lewat konseling pribadi, kebersamaan, rekreasi. Seorang pemimpin berhati bapa harus memiliki kerendahan hati yang siap untuk ditegur dan diarahkan. Tentu harus melalui pintu-pintu etika atau budaya yang santun.

Upaya Strategi Ketiga, Mengundang para *stakeholders* untuk mendiskusikan dan merumuskan karakteristik pertumbuhan gereja secara kualitas. Hal ini menjadi sangat penting dan menentukan karena perlu ada suatu indikator terukur tentang profil pertumbuhan gereja secara kualitas. Memiliki visi dan misi yang jelas dalam kepemimpinan. Dengan memiliki visi misi yang jelas dapat mendorong terjadinya perubahan dalam organisasi. Kejelasan visi dan misi membuat seseorang dan/atau organisasi fokus dalam bekerja secara terstruktur dan tuntas. Di samping itu, visi dan misi yang jelas dapat membuat seseorang berani menanggung risiko dalam bekerja. Merancang suatu program dan strategi yang jelas dengan memberi ruang untuk semua orang yang dipimpinya mendapatkan tanggung jawab dan bekerja sesuai dengan karunia dan telenta masing-masing. Pemimpin perlu meminta petunjuk dari Tuhan untuk membuat program yang mendorong sebuah organisasi untuk bisa bertumbuh dan berkembang dalam mempertahankan visi misinya yang berkesinambungan. Program yang membawa orang-orang yang dipimpinya menuju suatu tujuan yang jelas.

Upaya Strategi Keempat. Menyelenggarakan proses pemuridan dalam kelas dan pembekalan. Proses pemuridan akan membuat seseorang bertumbuh dan sekaligus terlatih memiliki hati pemimpin berhati bapa. Melalui pemuridan seseorang akan bertumbuh mencapai kedewasaan rohani. Memberikan pendampingan terhadap gereja-gereja. Karena itu, gereja Tuhan, baik dalam pengertian orangnya maupun organisasi harus bertumbuh dan berkembang secara sehat, khususnya menurut ukuran kehendak Allah. Mefasilitasi sarana

pembelajaran kepada pemimpin-pemimpin gereja melalui seminar, training, dan sekolah. Diharapkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut, semua *incoming participant* memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengelola gereja bertumbuh secara kualitas.

B. Saran

Bagian penutup dari penelitian ini berisi saran-saran yang akan ditujukan kepada: *Pertama*, Gembala Gereja Lokal Sebagai Pemimpin, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Memohon kepada Bapa di surga agar dikaruniai hati seorang bapa. Berani membuka diri menerima keunikan masing-masing anggota yang dipimpinya. Memiliki keterbukaan diri untuk terus menerus belajar, baik secara formal maupun informal. Menunjuk dan menetapkan mentor bagi dirinya. Syarat mentor adalah harus lebih rohani, lebih pintar, lebih terampil.

Kedua, Bagi Para Pengikut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Memohon kepada Bapa di surga agar dikaruniai kerendahan hati. Setiap orang yang menjadi pemimpin ditetapkan oleh Allah. Seseorang hanya dapat menjadi pemimpin karena ia dipilih/dipanggil oleh Allah kepada tugas dan tanggung jawab kepemimpinan. Oleh sebab itu perlu dikembangkan sikap penundukan diri terhadap pemimpin. Menjadikan pemimpin sebagai mentor untuk menegur dan mengarahkan tindakan dan sikap dalam bekerja. Tentunya mentor disini adalah seorang pemimpin yang memiliki visi dan misi yang jelas. Seorang pemimpin berhati bapa, patut diteladani karena mereka adalah pemimpin yang ditaruh Tuhan untuk membawa kita kepada pertumbuhan iman yang berkualitas. Para pemimpin berhati bapa ini tidak berusaha memanfaatkan para pengikutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian

ini. Secara kepada nara sumber GBI Villa Citra beserta seluruh majelis dan jemaat yang bersedia untuk mengisi angket yang diedarkan.

KEPUSTAKAAN

- Abineno, J. L. Ch.(1983) *Pelayanan Dan Pelayanan Jemaat Dalam PB*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Barna, George.(2004). *Pandangan Para Pemimpin tentang Kepemimpinan*. Malang: Gandum Mas.
- Bell, Chip R. (2002) *Manajer sebagai Mentor*. Batang Centre: Interaksara.
- BPD GBI DKI Jakarta. (2004) *Gnosis "Merajut Dinamika Pemahaman Gereja di GBI"*. Jakarta: BPD DKI Jakarta.
- Clinton, J.Robert. (2004) *Pembentukan Pemimpin Sejati*. Jakarta: Metanoia
- Eli, Zamchu Sonny.(2004) *Pemimpin Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: Kalam Hidup
- Ismail, Andar. (1999) *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia`
- Ron, Jenson dan Stevens, Jim. (2004) *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas.
- Marantika, Chris. (1989) *Theologia Pertumbuhan Gereja dalam Buku Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989*. Jakarta: Panitia SPG, 1989

- Poerdarminto, W.J.S.(1982) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanders, Oswald.(1993) *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup.
- Schwarz, Christian A. (1998) *Pertumbuhan Gereja yang Alamiah*. Malang: Gandum Mas,
- Stanley, P. D. J. Robert Clinton.(2002) *Mentor*. Malang: Gandum Mas.
- Telaumbanua, Fo'arota. (2005) *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia.
- Tomatala, Yakob.(2005) *Anda juga Bisa menjadi Pemimpin Visioner*. Jakarta: YT leadership Foundation.
- _____ (2002) *Kepemimpinan Kristen*, Jakarta: Leadership Fondation.
- Pdt. Dr. Yakob Tomatala, Gereja dan Kepemimpinan Dalam Jemaat <http://www.kalamhidup.com/gereja-dan-kepemimpinan-dalam-jemaat-2/> diakses pada tanggal 24 Juli 2011